



UNESCO



Pekalongan  
World's City of Bath

BerAKHLAK bangga  
Berpertumbuh Persepatuan Akuntabel Kompeten  
Harmonia Loyal Adipati Kembangott  
#melayani  
bangsa

# BOOKLET

## Sahabat Perempuan dan Anak



KOTA PEKALONGAN

# Konsep Sahabat Perempuan dan Anak

## Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang latar belakang, sasaran, dasar hukum, tujuan, prinsip kerja, dan ruang lingkup SAPA mendukung pelaksanaan KRPPA.

## DASAR HUKUM

- Undang-Undang No. 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan.
- UU 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, terutama pasal 72 yang mempertegas peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1)
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat.

# Belajar dari Desa-desa di Indonesia

## Desa di Danau.

Masyarakat berpartisipasi membuat jadwal piket kapal khusus pelajar menjemput anak pulang-pergi ke sekolah sehingga anak tidak ikut kapal umum. Keamanan dan keselamatan terjaga. Kapal Pelajar. (Sumber kisah: Kabupaten Jayapura)

## Desa di Pengungsi Bencana.

Masyarakat memastikan bahwa ada lampu di toilet/penerang dan tidak ada lubang untuk mengintip. Kenyamanan untuk semua individu terutama anak dan perempuan tetap aman saat mandi atau ke toilet. Berkontribusi pada pencegahan pelecehan seksual pada anak dan perempuan. (Sumber kisah: Kabupaten Lombok Barat)

## Desa di Kebun Cocoa/coklat.

Kesempatan petani perempuan berpartisipasi dalam diskusi penentuan harga cocoa dan tidak hanya memetik. Peran Perempuan pada perkebunan cocoa mulai dari memetik hingga berkontribusi pada harga cocoa. (Sumber kisah: Kabupaten Kolaka Timur)

## Desa di Pertanian

Tokoh adat mendukung aspirasi kelompok perempuan adat yang menentang pelaksanaan sunat pada anak perempuan dengan membuat norma dan aturan baru agar keluarga muda tidak menerapkan sunat pada anak perempuan. (Sumber kisah: Kabupaten Demak)



## Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA)

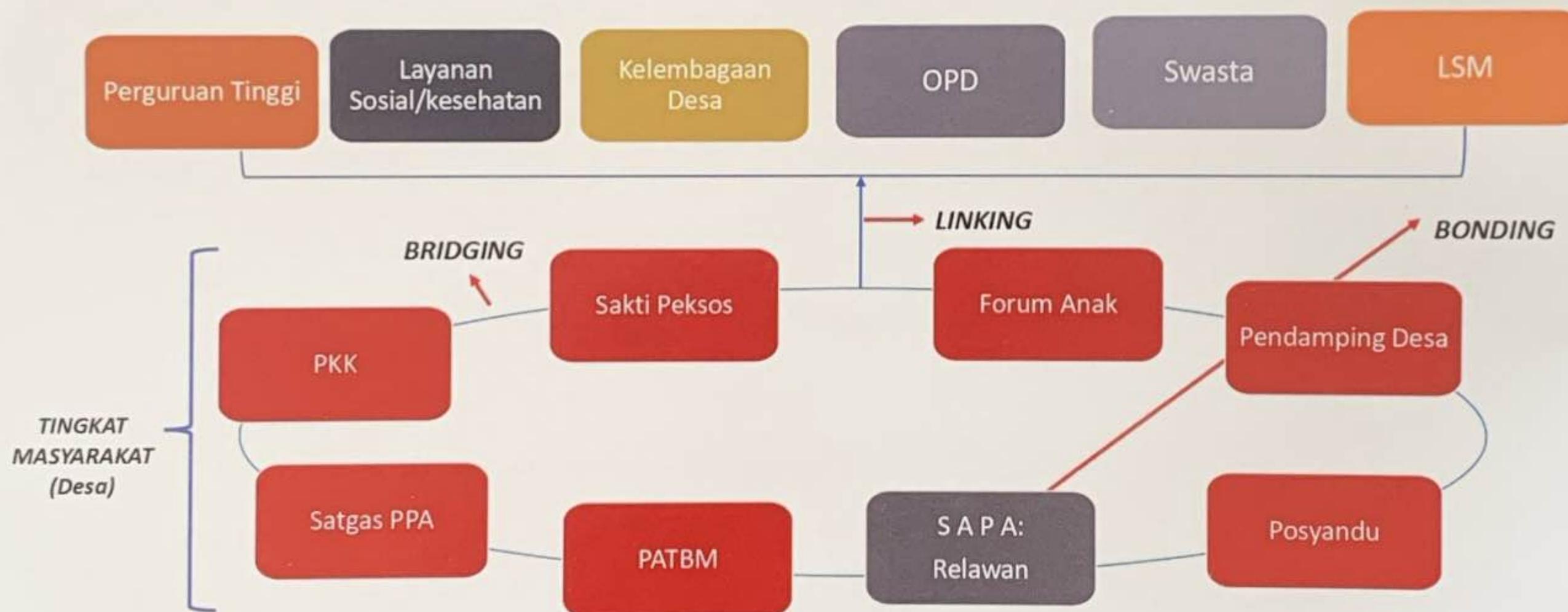
**Kelurahan** yang mengintegrasikan **perspektif gender dan hak anak** dalam tata kelola penyelenggaraan pemerintahan kelurahan, pembangunan kelurahan, serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat kelurahan, yang dilakukan secara terencana, menyeluruh, berkelanjutan, sesuai dengan visi pembangunan Indonesia.

# SAPA (Sahabat Perempuan dan Anak)

adalah sebuah pengorganisasian sosial yang didasarkan pada jaringan, norma atau kepercayaan di antara anggotanya yang memfasilitasi kerja sama dan kordinasi untuk mewujudkan kepedulian terhadap pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di tingkat desa.

SAPA dibentuk berdasarkan inisiatif masyarakat untuk mendukung terwujudnya Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA)

# MODAL SOSIAL: Pola-pola hubungan dukungan sosial untuk mendukung terwujudnya DRPPA



# Hubungan Sosial

SAPA dalam pelaksanaannya kemudian dapat dipahami melalui hubungan sosial yang dibangun dalam kehidupan bermasyarakat di desa. Hubungan sosial terdiri dari

- a) Bonding (ikatan)
- b) Bridging (menjembatani)
- c) Linking (menghubungkan)

# Bagaimana mewujudkan KRPPA?

## MODAL SOSIAL →

Mengerakkan masyarakat berdasarkan jaringan, norma atau kepercayaan diantara anggotanya agar mampu mewujudkan kedulian terhadap pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak



# Membentuk Jaringan Sosial

- Jaringan sosial merupakan salah satu modal sosial (social capital) yang menjadi penopang keberadaan berbagai gerakan perlindungan anak dan pemberdayaan perempuan di lingkungan masyarakat.
- Jaringan sosial ini terbangun melalui hubungan-hubungan sosial kemasyarakatan yang bersifat formal maupun informal.
- Setiap orang dipastikan secara alamiah memiliki hubungan-hubungan sosial yang kongkrit hingga terbentuk suatu kelompok sosial, baik berdasarkan ikatan atas dasar kepentingan ekonomi, politik, maupun budaya/kepercayaan.

# TUJUAN SAPA

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesetaraan gender dalam hidup keseharian termasuk penghapusan kekerasan berbasis gender

Perubahan  
1

- Mendorong kesadaran masyarakat tentang pemenuhan dan perlindungan hak ekonomi, pendidikan, sosial, politik dan budaya bagi perempuan dan anak

Perubahan  
2

- Mendorong artikulasi kepentingan dari kelompok perempuan dan anak dalam pemenuhan hak anak dan perempuan

Perubahan  
3

- Membangun norma sosial yang mendukung penghapusan kekerasan berbasis gender, khususnya kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Perubahan  
4

# SASARAN KEGIATAN



MASYARAKAT

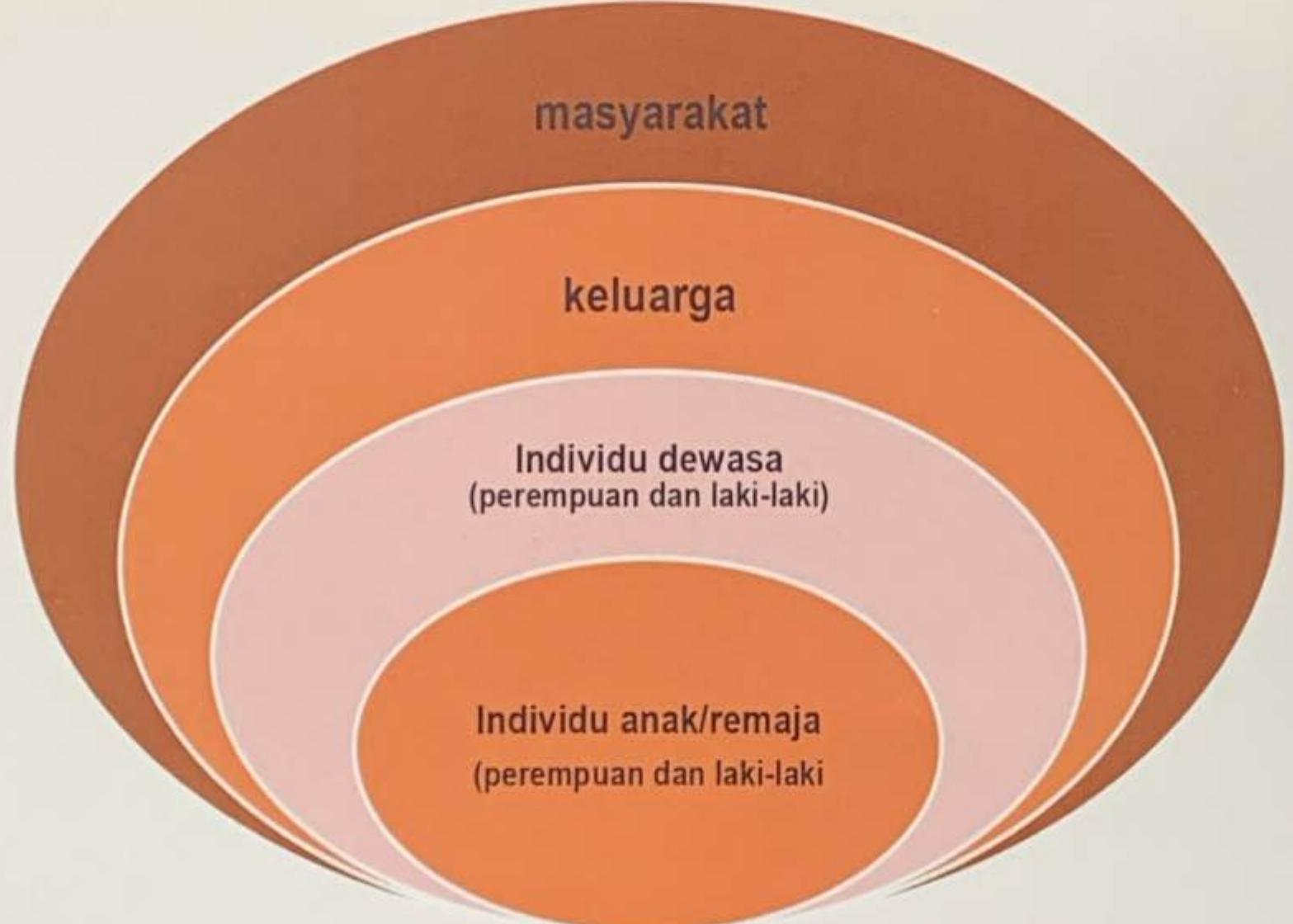


KELUARGA



INDIVIDU  
(anak,  
remaja dan  
dewasa)

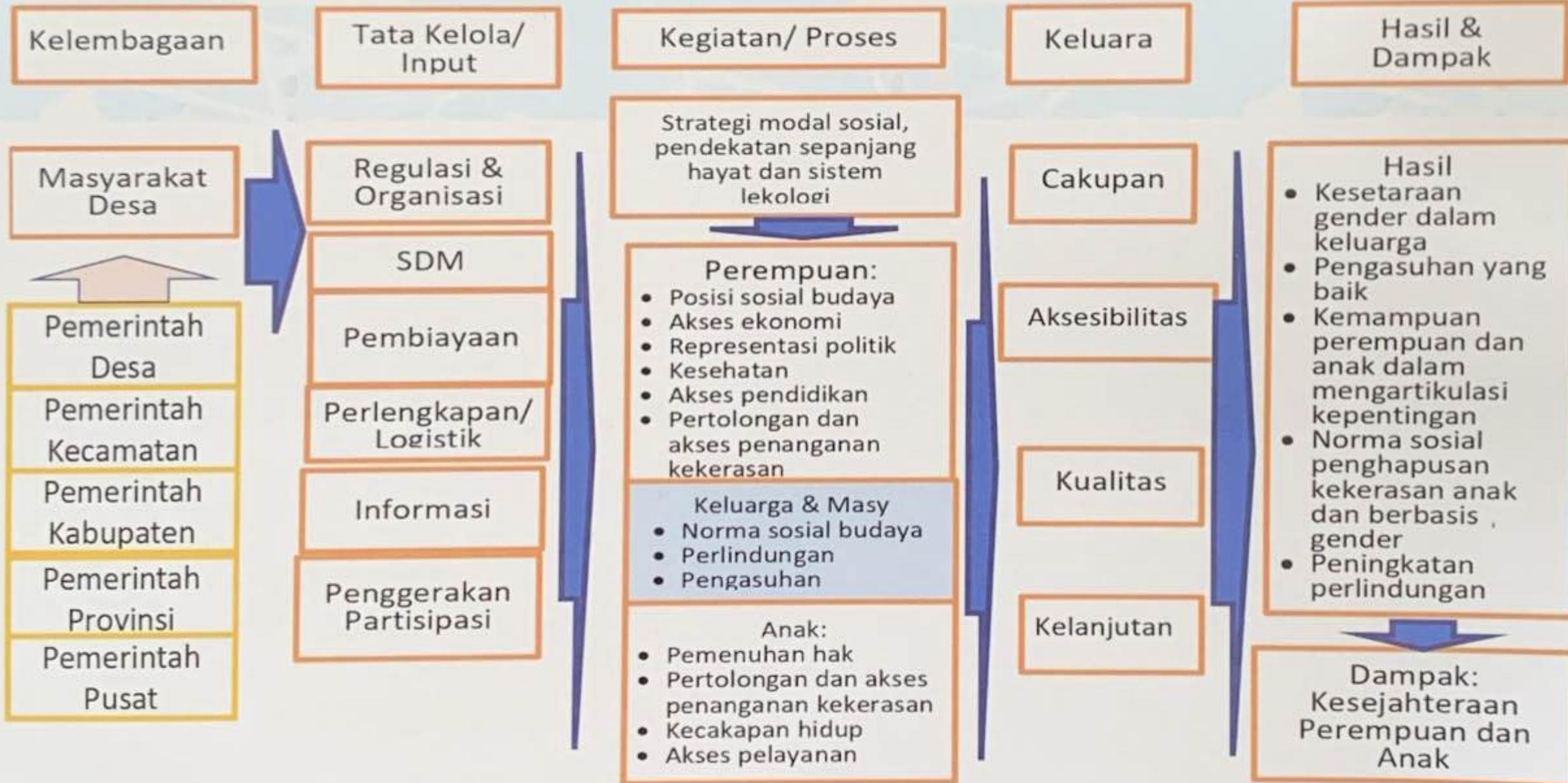
# TINGKAT KEGIATAN



## PRINSIP PELAKSANAAN

1. Non Diskriminasi
2. Demokrasi
3. Tidak ada toleransi kekerasan terhadap perempuan dan anak
4. Penghargaan terhadap keberagaman dan kemajemukan
5. Penghargaan terhadap pandangan perempuan dan anak.
6. Kepentingan terbaik bagi perempuan dan anak
7. Perlakuan khusus sementara (Afirmative Action)

## Kerangka Kerja SAPA



# **Perubahan yang Diharapkan dari Gerakan SAPA**

## **Tujuan**

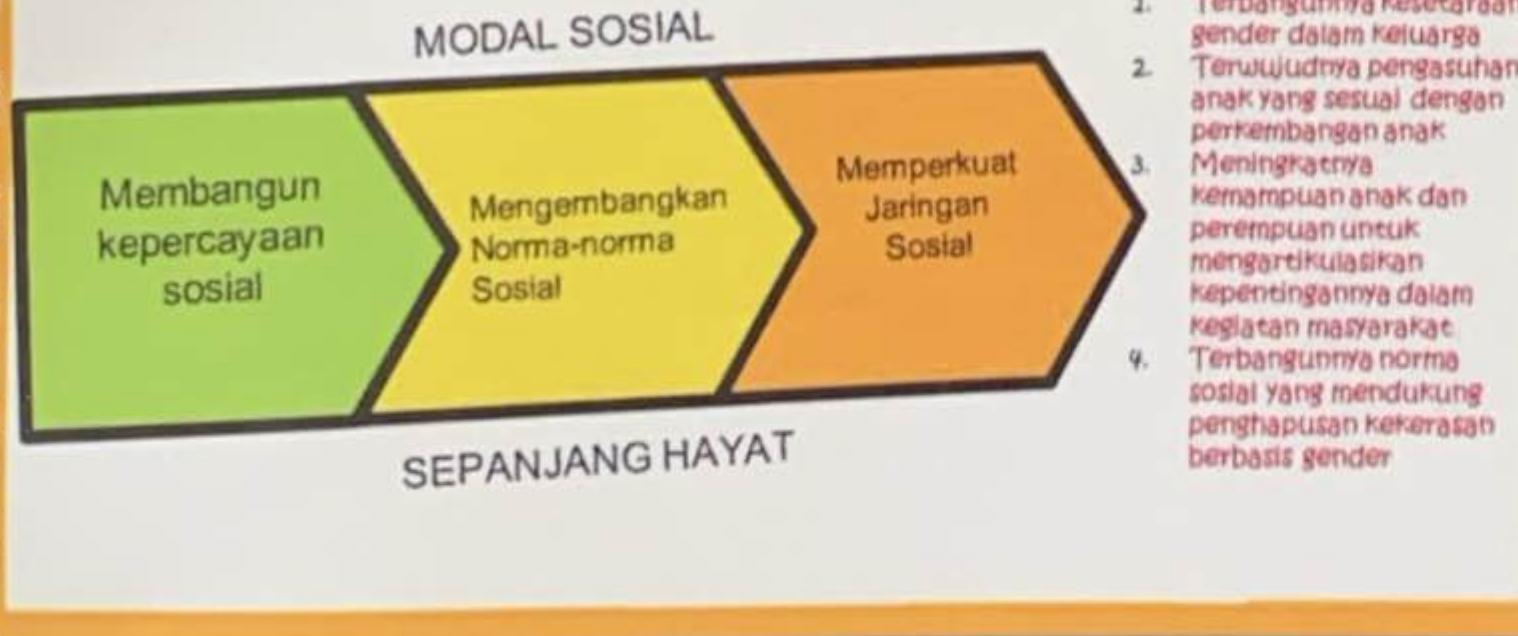
- Memahami cara-cara mewujudkan perubahan sikap dan perilaku masyarakat untuk mewujudkan kelurahan ramah perempuan dan peduli anak melalui upaya:
  1. Membangun kepercayaan sosial;
  2. Memperkuat norma-norma sosial
  3. Mengembangkan jaringan sosial.
- Mengidentifikasi perubahan yang akan dicapai oleh KRPPA:
  1. Kesetaraan hubungan peran laki-laki dan perempuan di dalam keluarga dan masyarakat
  2. Pengasuhan anak yang sesuai dengan perkembangan anak
  3. Kemampuan anak dan perempuan untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhan di keluarga dan masyarakat
  4. Norma sosial yang mendukung penghapusan kekerasan yang diakibatkan hubungan laki-laki dan perempuan atau orang dewasa dan anak yang tidak setara

# Tujuan Gerakan SAPA

1. Terbangunnya kesetaraan gender dalam keluarga
2. Terwujudnya pengasuhan anak yang sesuai dengan perkembangan anak
3. Meningkatkan kemampuan anak dan perempuan dalam menyampaikan pendapat dan kebutuhannnya dalam kegiatan masyarakat
4. Terbangunnya norma sosial yang mendukung penghapusan kekerasan berbasis gender

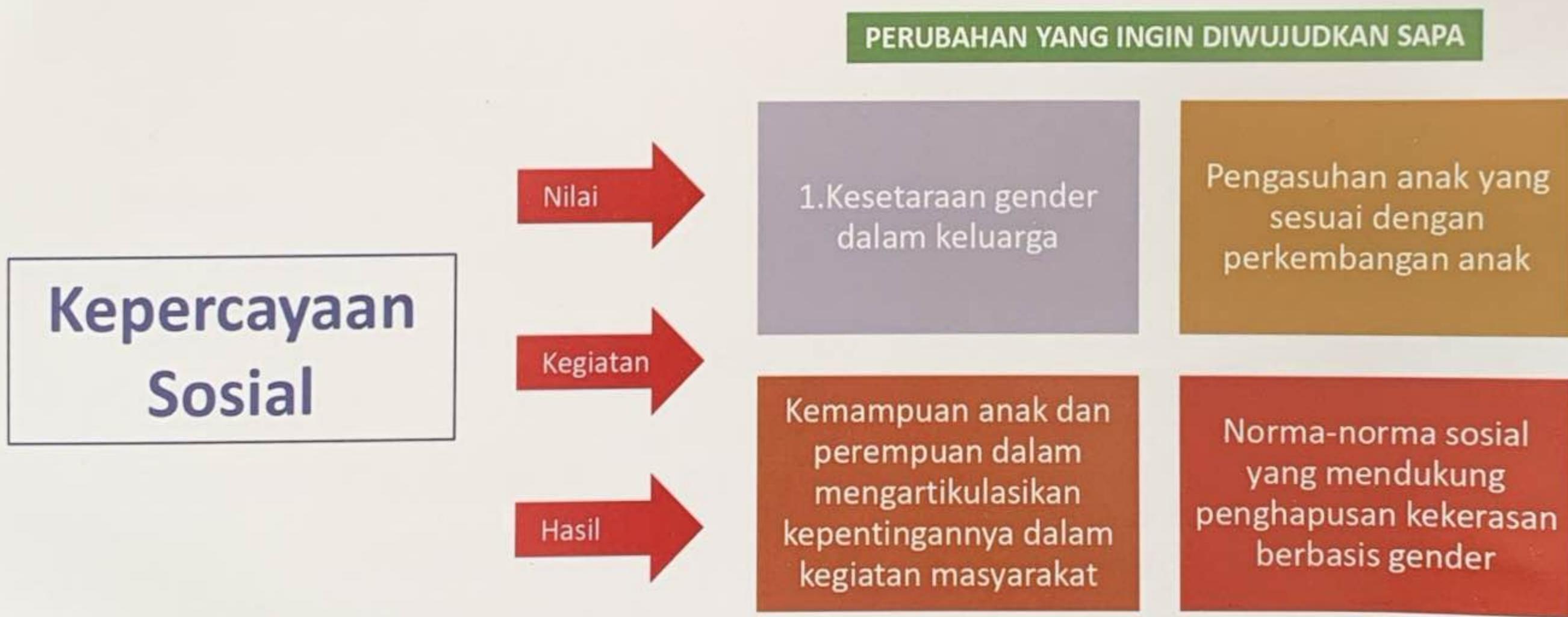
# Tahap-Alur Perubahan

## TAHAP-ALUR PERUBAHAN



1. Pembentukan sikap individu sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial: afektif, kognitif dan perilaku.
2. Perkembangan manusia ditandai dengan peningkatan kompetensi, keterampilan, dan pengalaman.
3. Tahapan perubahan sikap dan perilaku dalam SAPA:
  - individu,
  - Keluarga
  - masyarakat.
4. Perubahan sikap dan perilaku mampu menjawab 4 (empat) tujuan dari SAPA.

# Langkah Strategis mewujudkan perubahan dengan Membangun Kepercayaan Sosial



# Membangun Kepercayaan: Terbangunnya Kesetaraan Gender dalam Keluarga

Anak → Orang Dewasa → Keluarga → Masyarakat

Relasi perempuan  
dan laki-laki yang  
setara

Nilai

Laki-laki atau perempuan **saling menghormati hak** masing-masing di dalam keluarga dan masyarakat

Memahami Peran  
Laki-laki &  
Perempuan dalam  
Keluarga

Kegiatan

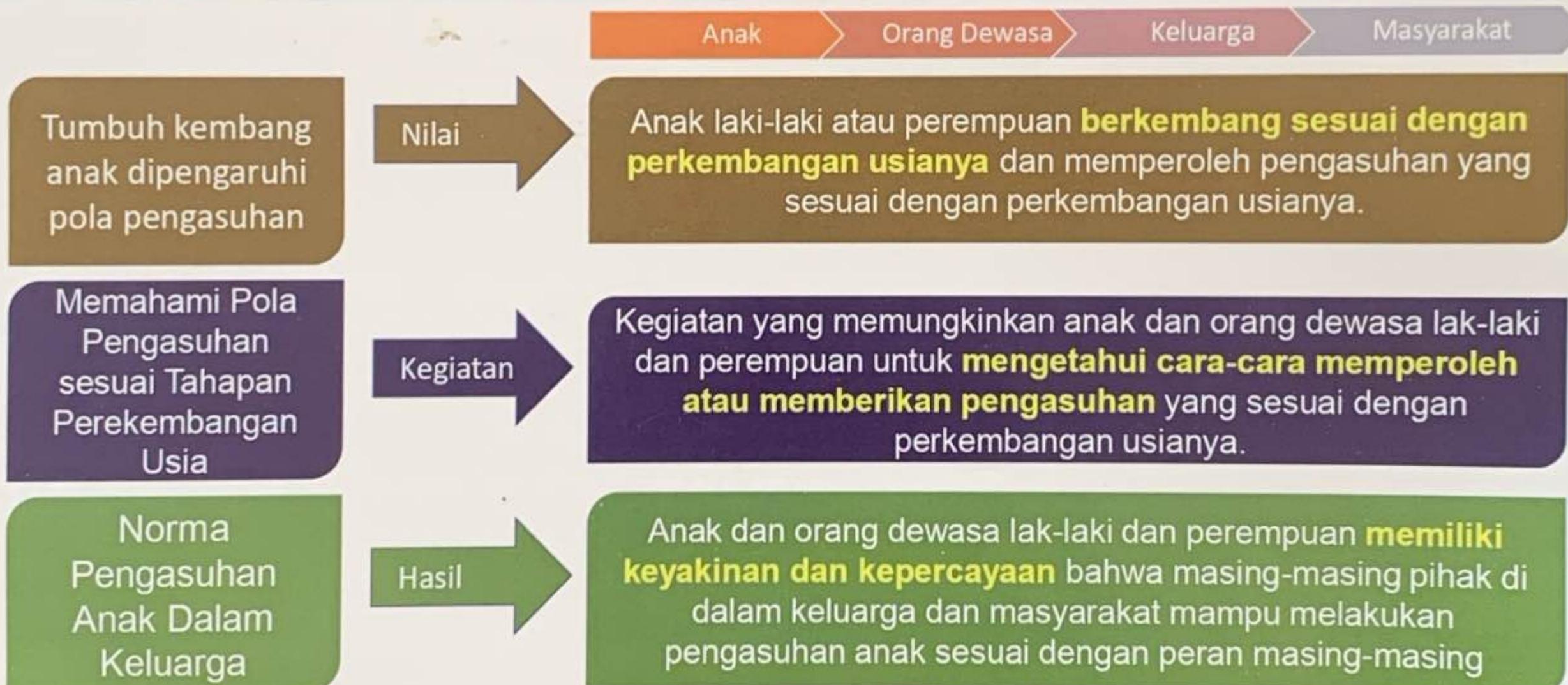
Kegiatan yang memungkinkan anak dan orang dewasa laki-laki dan perempuan untuk **melihat dan mengetahui peran masing-masing** di dalam keluarga atau masyarakat

Anggota Keluarga  
saling mendukung  
peran masing-  
masing

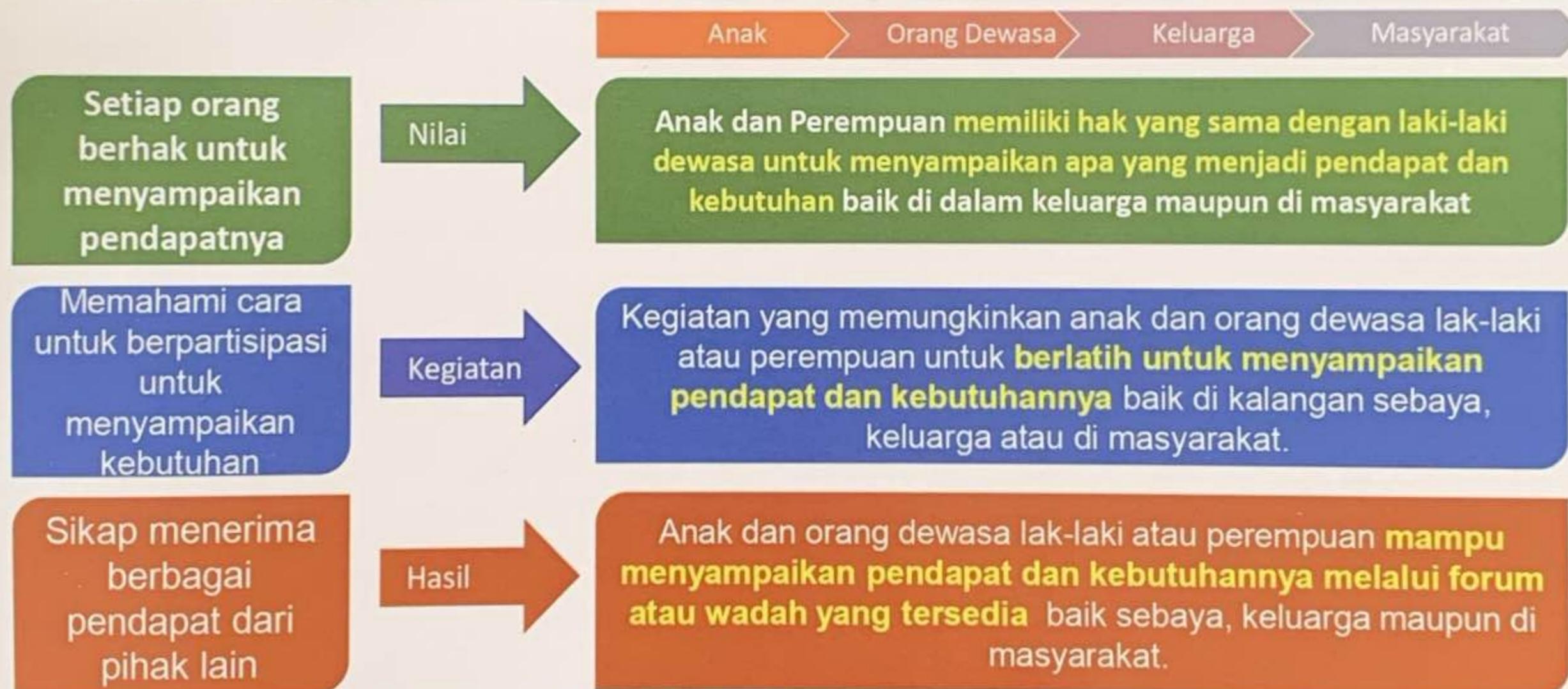
Hasil

Anak dan orang dewasa laki-laki dan perempuan **memiliki keyakinan dan kepercayaan** untuk mendukung peran masing-masing di dalam keluarga dan masyarakat

# Membangun Kepercayaan: Terwujudnya Pengasuhan Anak sesuai Tahap Perkembangan Anak



# Membangun Kepercayaan: Anak dan Perempuan Mampu Mengartikulasikan Kepentingannya



# Membangun Kepercayaan:

Norma Sosial yang Mendukung Penghapusan Kekerasan Berbasis Gender Terbangun

Anak      Orang Dewasa      Keluarga      Masyarakat

Setiap orang berhak bebas dari tindak kekerasan

Nilai

Anak atau orang dewasa laki-laki atau perempuan **bertanggung jawab untuk melindungi diri dan orang lain dari tindak kekerasan** baik di dalam keluarga maupun masyarakat

Memahami berbagai bentuk kekerasan dan akibatnya

Kegiatan

Kegiatan yang memungkinkan anak dan orang dewasa laki-laki dan perempuan untuk **mengetahui dan mengenali berbagai bentuk kekerasan yang diakibatkan oleh hubungan sosial yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan beserta akibatnya**

Mengetahui cara untuk menghindari dan menanggapi kekerasan yang terjadi di sekitarnya

Hasil

Anak dan orang dewasa laki-laki atau perempuan **memiliki sikap untuk menolak kekerasan sebagai penyelesaian sebuah masalah dalam hubungan sosial** yang terjadi di keluarga dan masyarakat

# Mengembangkan Norma Sosial

- **NORMA SOSIAL atau PERATURAN SOSIAL**

kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu.

- Norma akan berkembang seiring dengan kesepakatan-kesepakatan sosial masyarakatnya.

Norma sosial bisa terbentuk melalui:

1

Sosialisasi atau Pengenalan

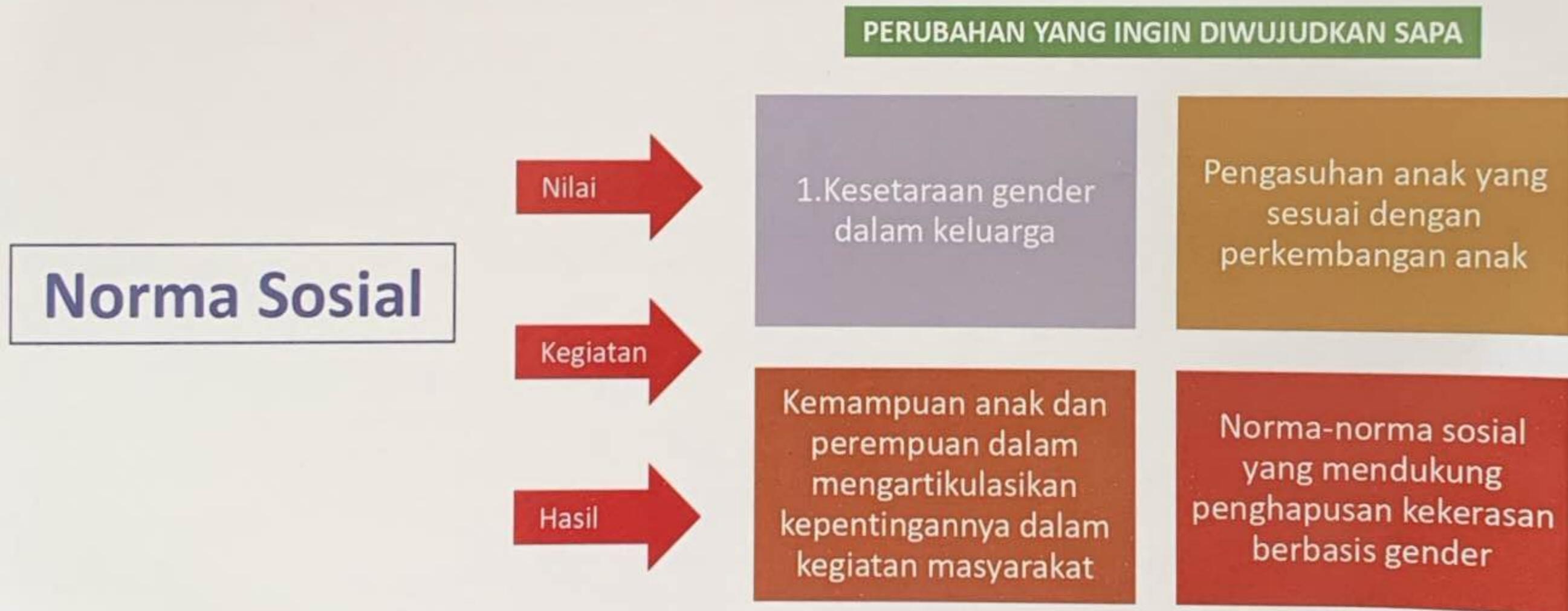
2

Penekanan Sosial

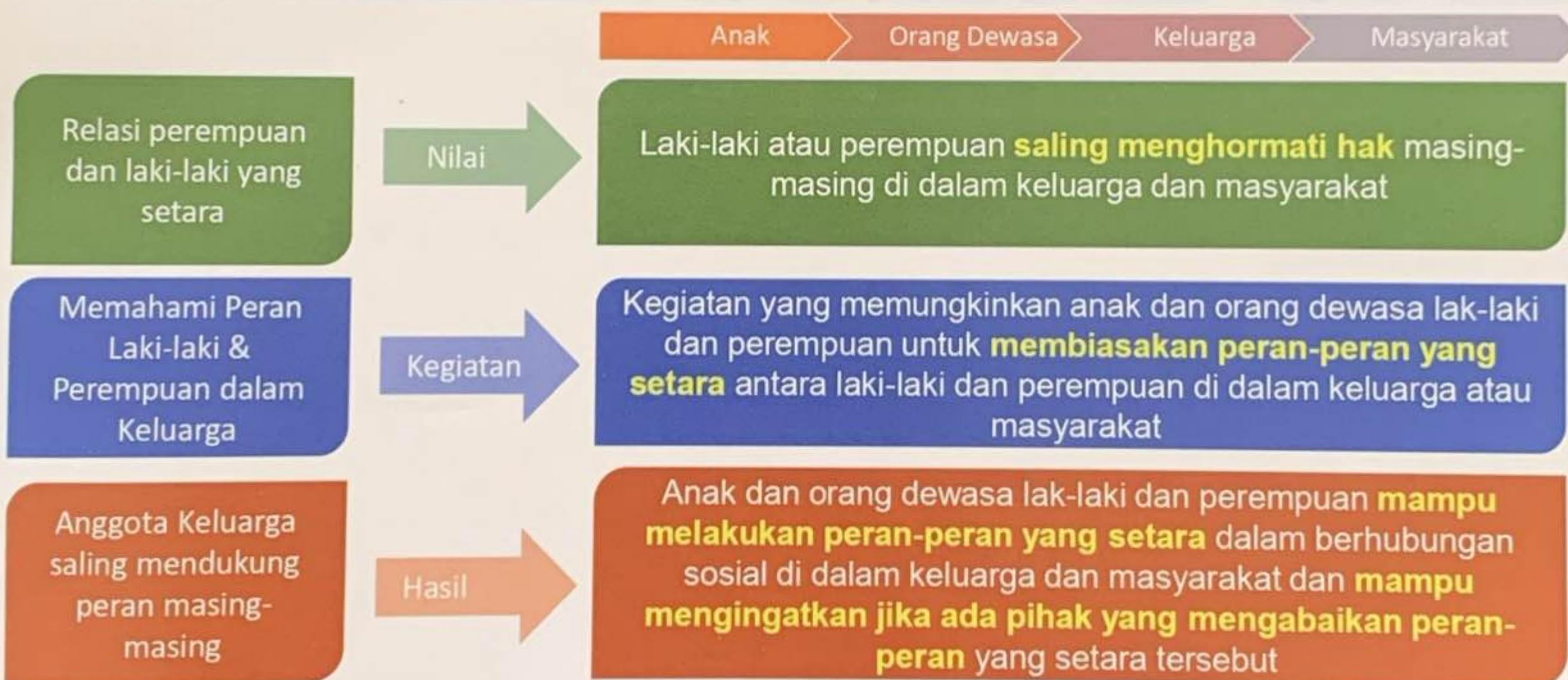
3

Pendekatan kekuasaan atau pengaruh

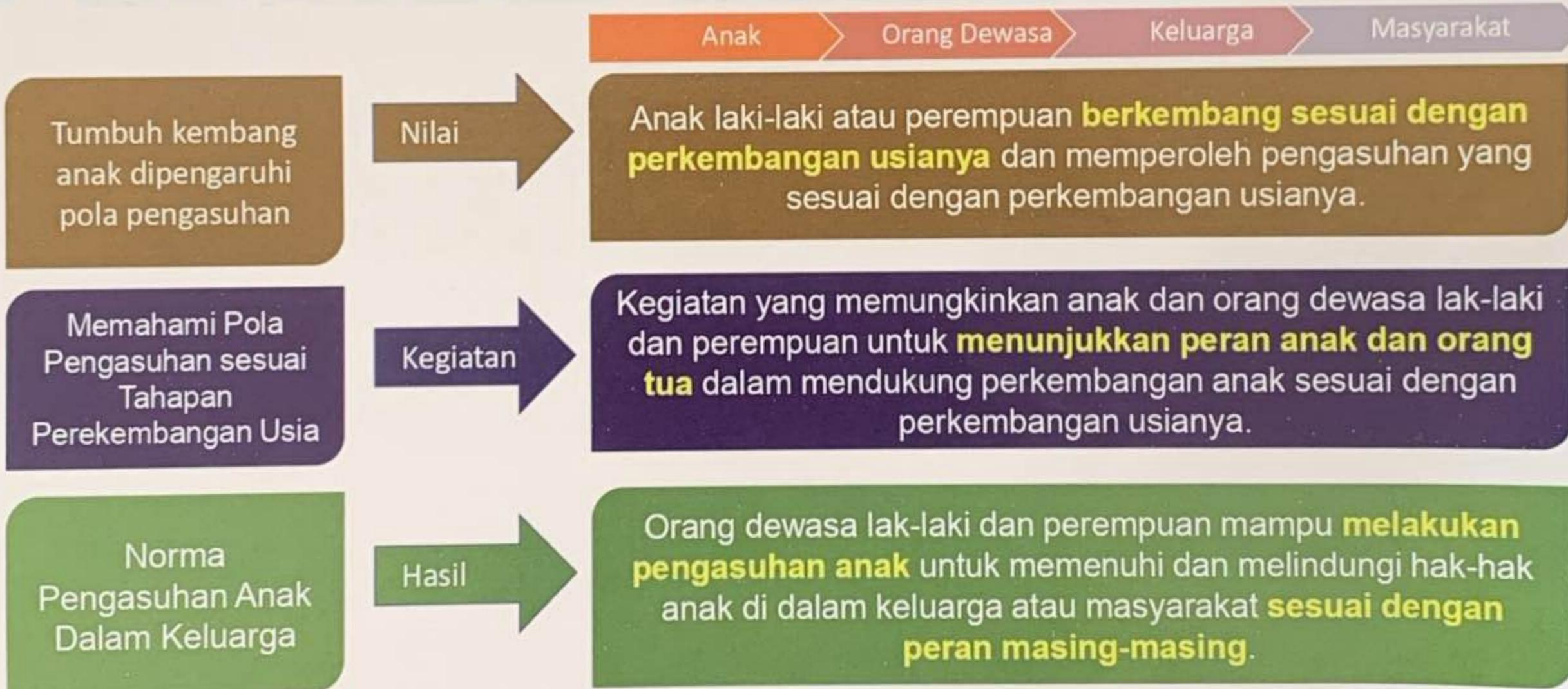
# Langkah Strategis mewujudkan perubahan dengan Mengembangkan Norma Sosial



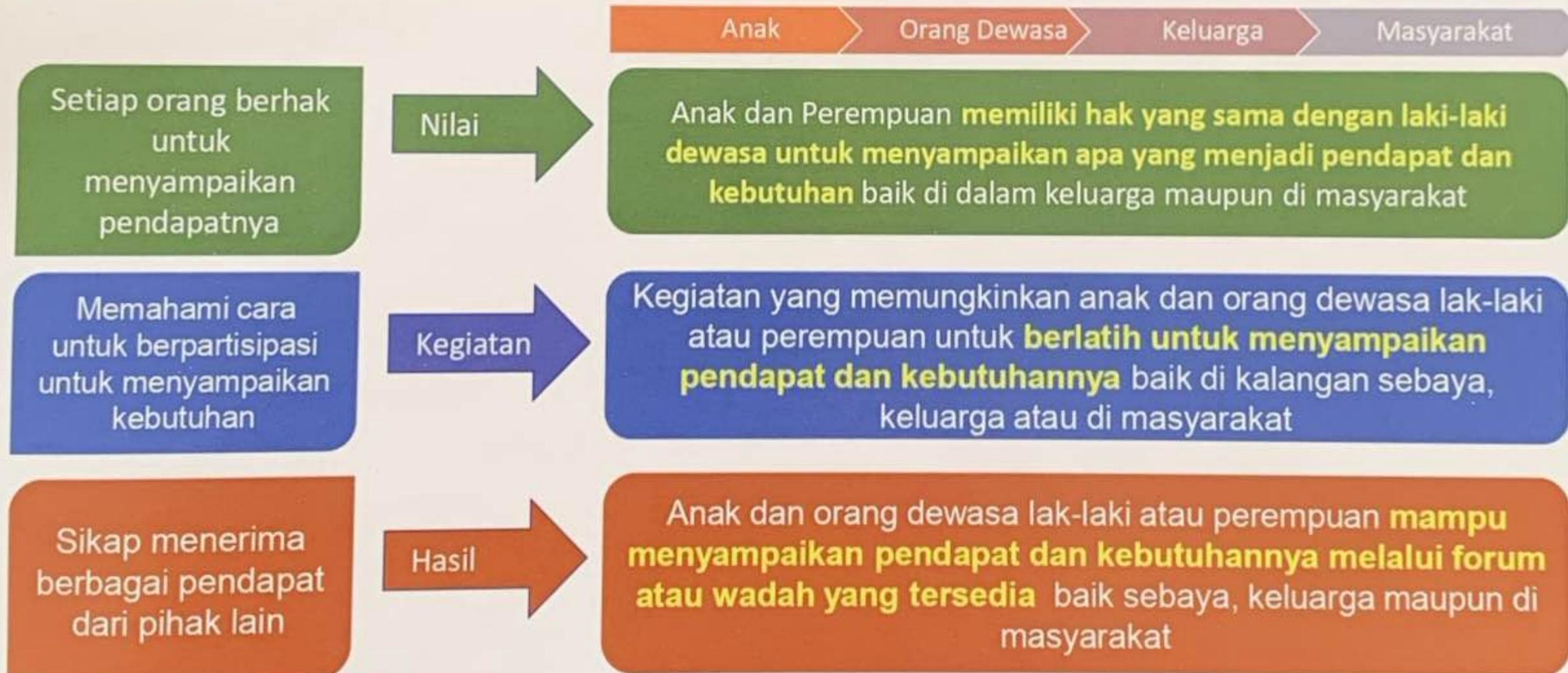
# Mengembangkan Norma Sosial: Terbangunnya Kesetaraan Gender dalam Keluarga



# Mengembangkan Norma Sosial: Terwujudnya Pengasuhan Anak sesuai Tahap Perkembangan Anak

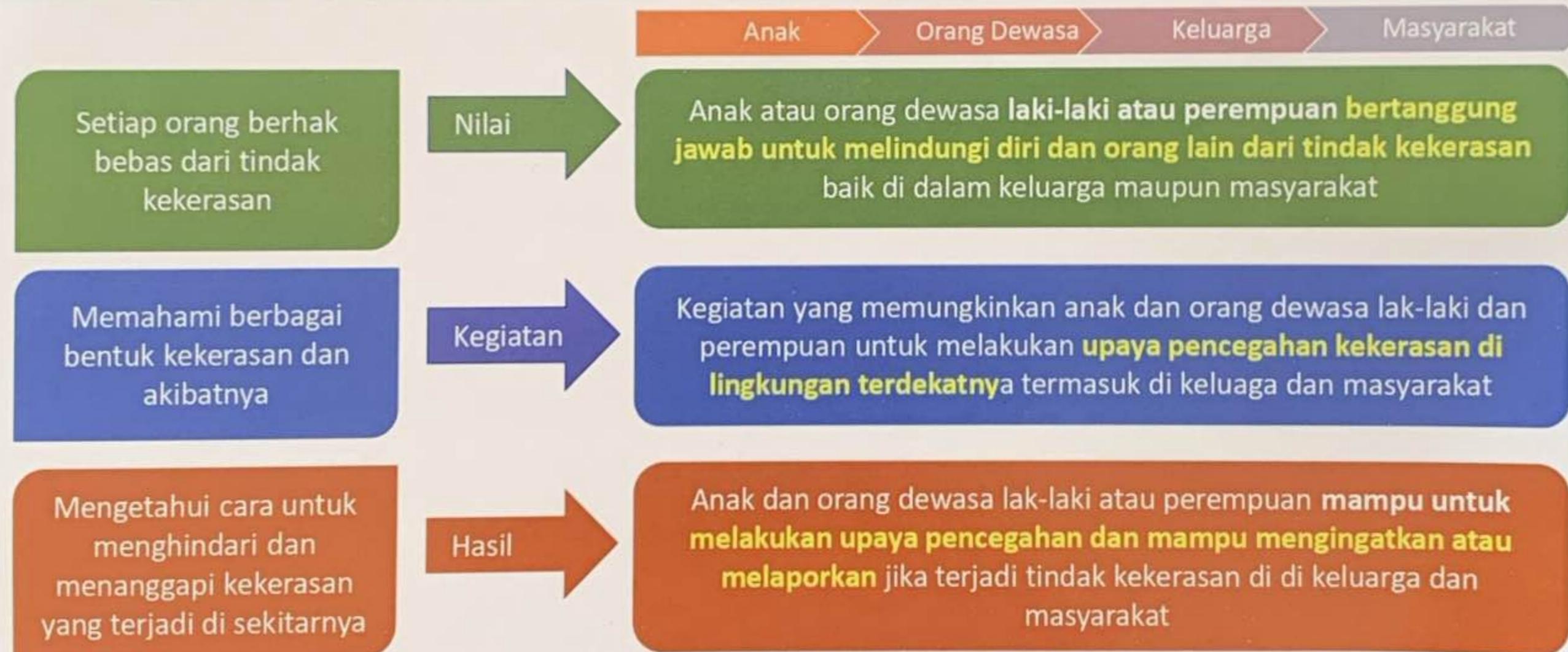


# Mengembangkan Norma Sosial: Anak dan Perempuan Mampu Mengartikulasikan Kepentingannya



# Mengembangkan Norma Sosial:

Norma Sosial yang Mendukung Penghapusan Kekerasan Berbasis Gender Terbangun



# Langkah Strategis mewujudkan perubahan dengan Membentuk Jaringan Sosial

## PERUBAHAN YANG INGIN DIWUJUDKAN SAPA

### Jaringan Sosial

Nilai

Kegiatan

Hasil

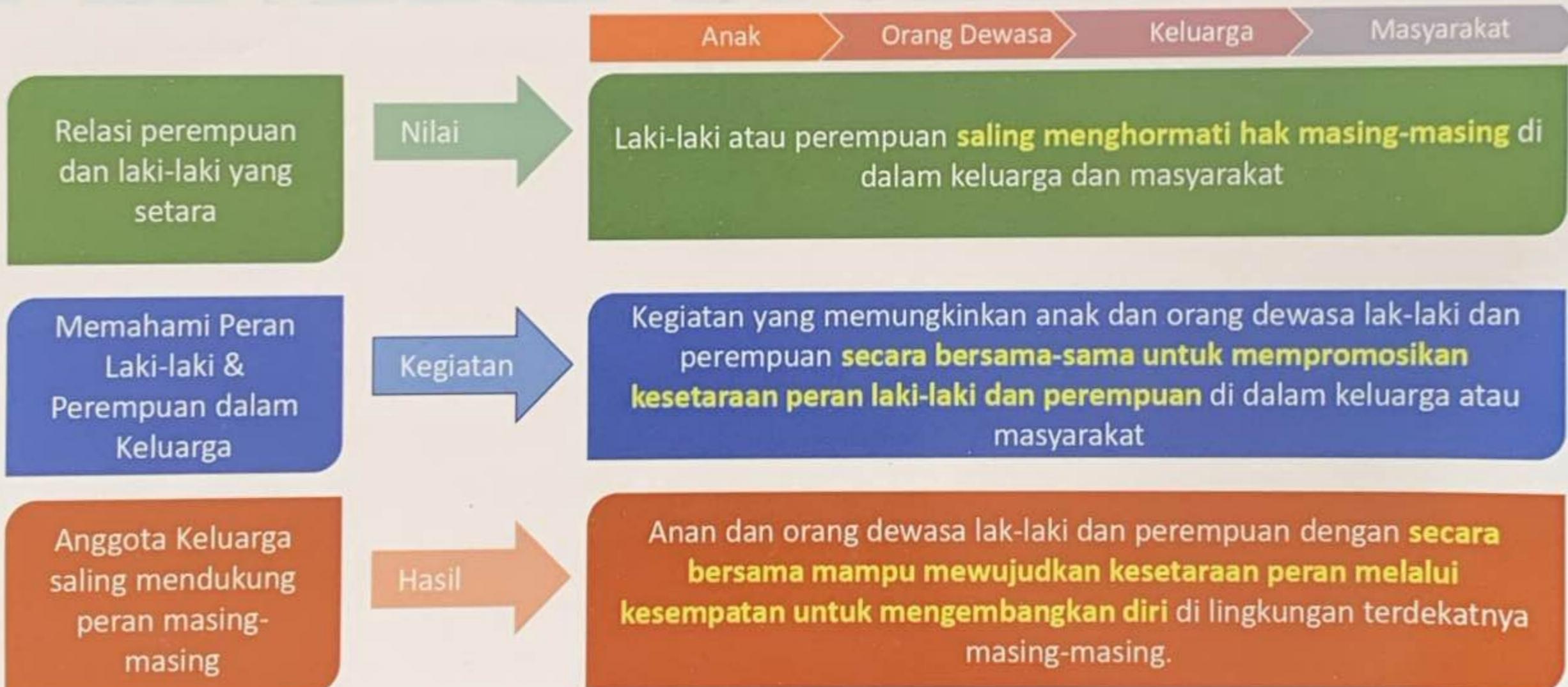
1. Kesetaraan gender dalam keluarga

Kemampuan anak dan perempuan dalam mengartikulasikan kepentingannya dalam kegiatan masyarakat

Pengasuhan anak yang sesuai dengan perkembangan anak

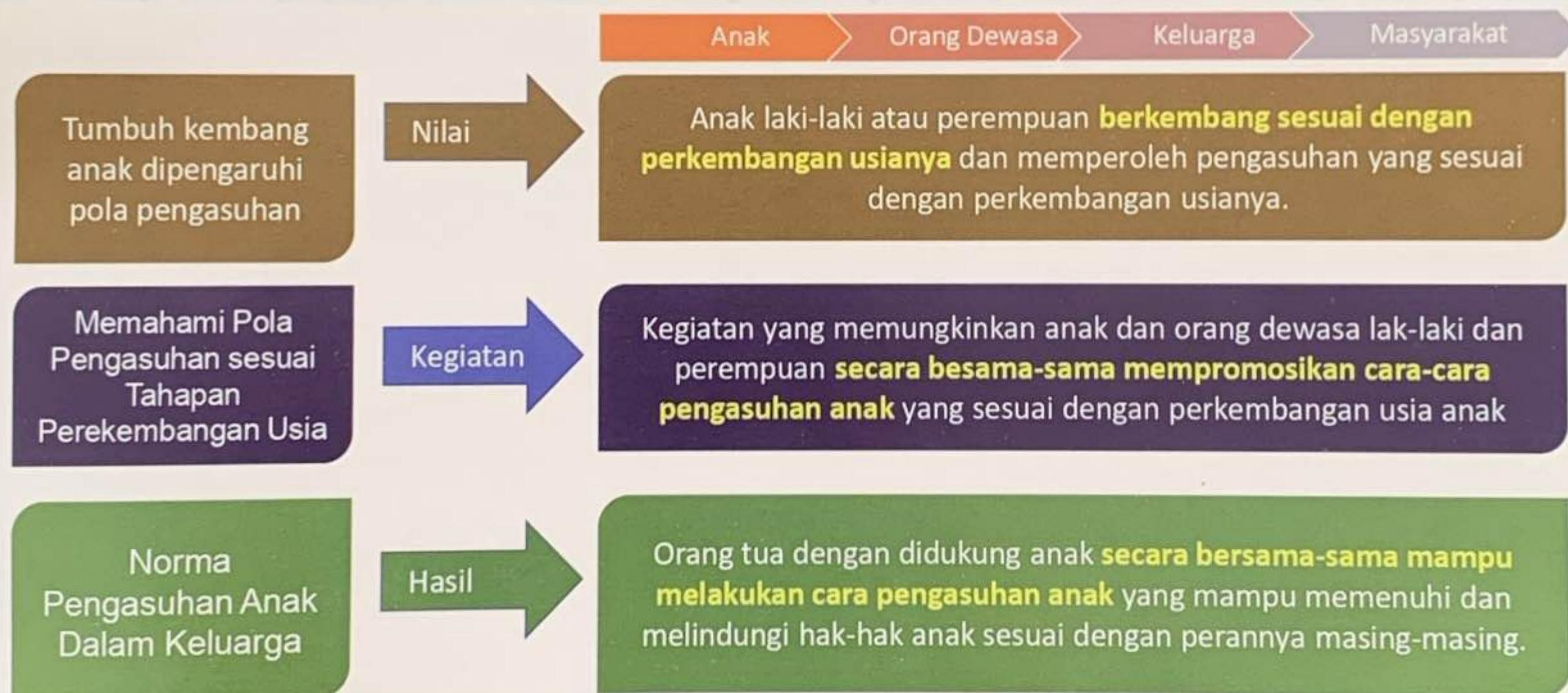
Norma-norma sosial yang mendukung penghapusan kekerasan berbasis gender

# Membentuk Jaringan Sosial: Terbangunnya Kesetaraan Gender dalam Keluarga

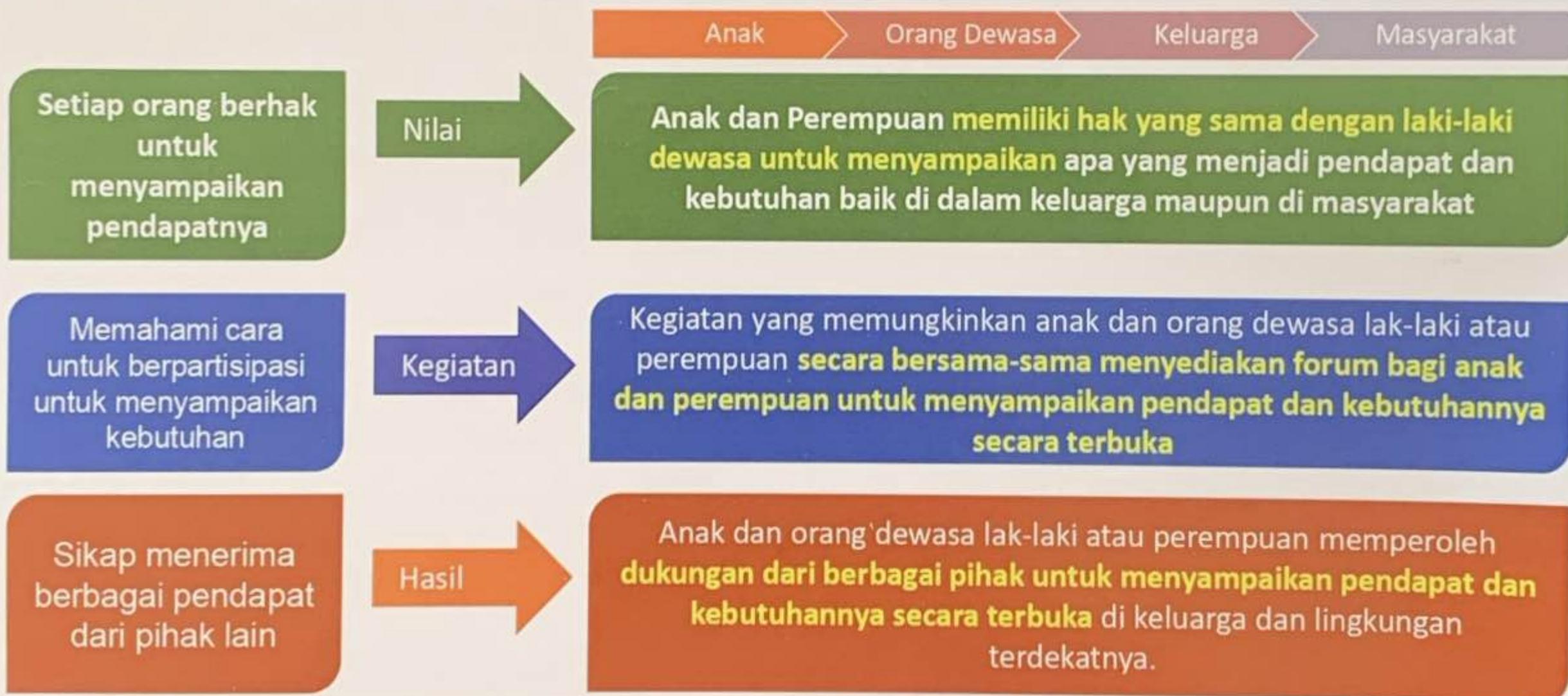


# Membentuk Jaringan Sosial:

## Terwujudnya Pengasuhan Anak sesuai Tahap Perkembangan Anak

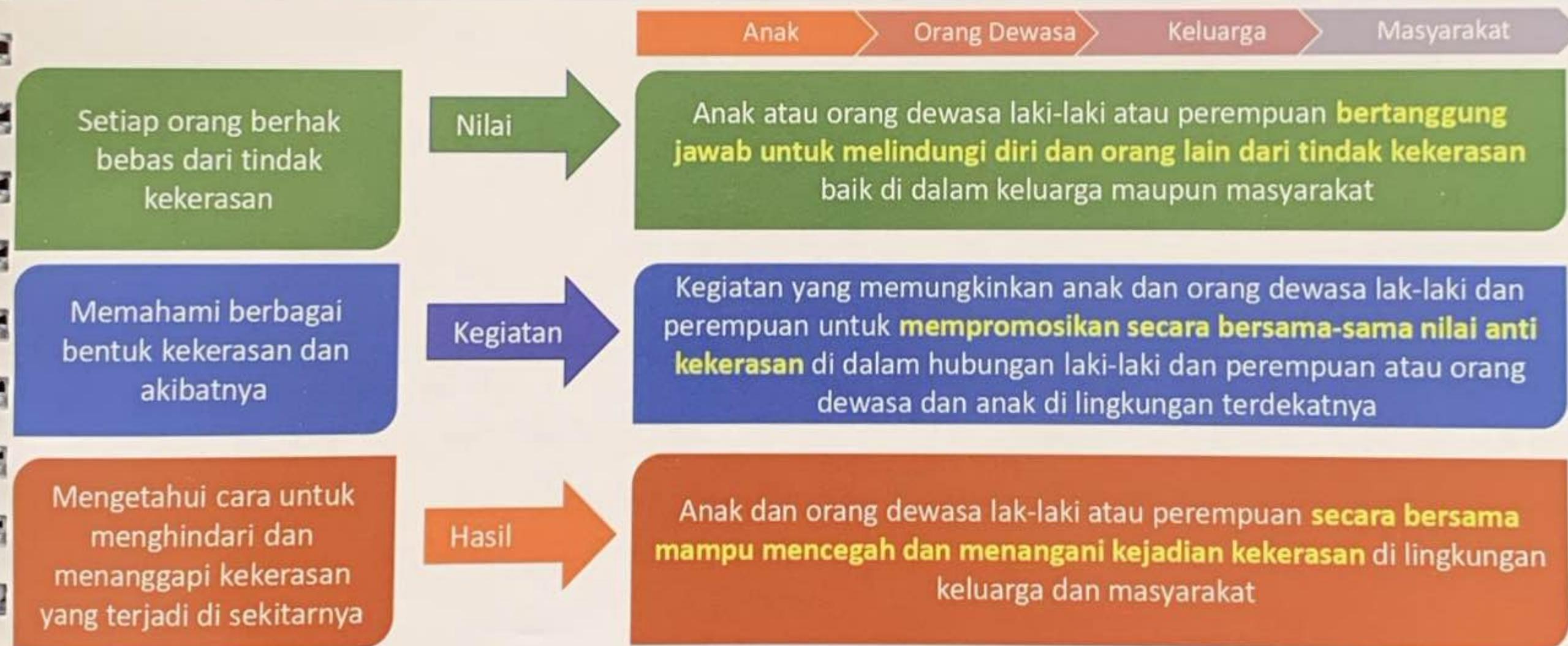


# Membentuk Jaringan Sosial: Anak dan Perempuan Mampu Mengartikulasikan Kepentingannya



# Membentuk Jaringan Sosial:

## Norma Sosial yang Mendukung Penghapusan Kekerasan Berbasis Gender Terbangun



# MEMBANGUN KEPERCAYAAN SOSIAL

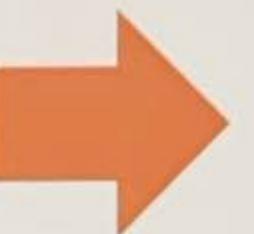
- 1) Proses menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk mengatasi secara bersama-sama berbagai bentuk dampak ketimpangan gender yang dirasakan oleh perempuan dan anak-anak.
- 2) Kepercayaan masyarakat muncul didasarkan pada keinginan, keyakinan atas norma dan aturan yang patut dilakukan sehingga menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membangun kepercayaan harus dimulai dengan membangun kompetensi, keterbukaan, bisa diandalkan, dan keadilan.

# Ketimpangan Gender

- Ketimpangan Gender:
  - kondisi dimana terdapat **ketidaksetaraan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan** dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Di berbagai sektor kehidupan:
  - Kesempatan, peluang, serta hasil-hasil pembangunan telah menunjukkan **perempuan tertinggal dibandingkan laki-laki**

# Penyebab Ketimpangan Gender

1. Memberikan cap atau label sifat-sifat tertentu (*stereotype*)
2. Kegiatan ekonomi yang tidak adil sehingga perempuan menjadi lebih miskin
3. Merendahkan kedudukan salah satu jenis kelamin
4. Tindak kekerasan (*violence*) terhadap perempuan
5. Budaya yang mengutamakan peran dan kedudukan laki-laki (patriarki) yang berkembang di masyarakat



Bagaimana  
ketimpangan gender di  
desa anda?

Baca Panduan Gerakan SAPA

Desa Bab II



# Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan dalam Pembangunan Desa

- Pelaksanaan pengarusutamaan gender di daerah didasarkan pada:
  - Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000
    - Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.
  - Permendagri Nomor 67 tahun 2011:
    - Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarustamaan Gender di Daerah.
- Gender tercakup pada hampir seluruh tujuan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (KEMENPPA dan BPS, 2018)

# Target dan Indikator Mencapai Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan PEREMPUAN

No	TARGET	INDIKATOR
1.	Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan dimanapun	Ketersediaan kerangka hukum yang mendorong, menetapkan dan memantau kesetaraan gender dan penghapusan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin
2.	Menghapuskan semua praktik berbahaya, seperti perkawinan usia anak, perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan	3.1. Proporsi perempuan umur 20 - 24 tahun yang usia kawin pertama atau usia hidup bersama pertama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun  3.2. Persentase anak perempuan dan perempuan berusia 15-49 tahun yang telah menjalani FGM/C, menurut kelompok umur
3.	Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat	5.1. Proporsi kursi yang diduduki perempuan di (a) parlemen tingkat pusat dan (b) pemerintah daerah  5.2. Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial

# Target dan Indikator...

Target	Indikator
4. Meningkatkan penggunaan teknologi yang memampukan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan	b-1. Proporsi individu perempuan yang menguasai/memiliki telepon genggam
5. Mengadopsi dan memperkuat kebijakan yang baik dan perundang-undangan yang berlaku untuk peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan di semua tingkatan	c-1. Ketersediaan sistem untuk melacak dan membuat alokasi umum untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan